



Peningkatan Pemahaman Biosekuriti Peternakan Ayam Kampung di Pekarangan Masyarakat Desa Midang Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat

Muh. Aidil Fitriyan Fadjar Suryadi*, I Gede Nano Septian, Khairil Anwar, M. Ridwan Saedi

Program Studi S1 Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Article history

Received: 04-10-2025

Revised: 25-10-2025

Accepted: 29-11-2025

*Corresponding Author:

Muh. Aidil Fitriyan Fadjar

Suryadi,

Program Studi S1 Peternakan,
Fakultas Peternakan, Universitas
Mataram, Mataram, Indonesia

Email:

muh.aidilfitriyansfs@staff.unram.ac.id

Abstract: The native chicken farming sector in Midang Village, Gunung Sari District, West Lombok, mostly still uses an extensive system, which poses a high risk of disease spread. The lack of biosecurity implementation in these farms has an impact on the high mortality rate of chickens and low productivity. The purpose of this community service is to increase farmers' understanding of the importance of stable biosecurity to prevent the spread of disease and increase livestock productivity. This activity is carried out through socialization, counseling, and practical training on biosecurity, including making simple disinfectants, stable sanitation, and traffic control on the farm. As a result, farmers began to implement better biosecurity measures, which are expected to reduce disease risk and improve farmer welfare. This program contributes to ensuring the sustainability of the native chicken farming business in Midang Village by educating farmers about the importance of implementing biosecurity.

Keywords : Native chicken, Biosecurity, House Sanitation

Abstrak: Sektor peternakan ayam kampung di Desa Midang, Kecamatan Gunung Sari, Lombok Barat, sebagian besar masih menggunakan sistem ekstensif yang berisiko tinggi terhadap penyebaran penyakit. Kurangnya penerapan biosekuriti dalam peternakan tersebut berdampak pada tingginya angka kematian ayam dan rendahnya produktivitas. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peternak mengenai pentingnya biosekuriti kandang guna mencegah penyebaran penyakit dan meningkatkan produktivitas ternak. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan praktis tentang biosekuriti, termasuk pembuatan disinfektan sederhana, sanitasi kandang, dan pengendalian lalu lintas di peternakan. Hasilnya, peternak mulai menerapkan langkah-langkah biosekuriti dengan lebih baik, yang diharapkan dapat mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan kesejahteraan peternak. Program ini memberikan kontribusi dalam memastikan keberlanjutan usaha peternakan ayam kampung di Desa Midang dengan mengedukasi peternak tentang pentingnya penerapan biosekuriti.

Kata Kunci : Ayam kampung, Biosekuriti, Sanitasi kandang

PENDAHULUAN

Sektor peternakan unggas merupakan salah satu sektor yang memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Salah satu ternak unggas yang banyak dipelihara oleh masyarakat adalah ayam lokal atau yang lebih dikenal dengan ayam kampung. Ayam kampung merupakan plasma nutfah ternak unggas asli Indonesia yang berpotensial dan memiliki kemampuan

adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan sehingga layak untuk dikembangkan oleh masyarakat kecil dan menengah (Hadi et al., 2021). Ayam kampung bagus dipelihara oleh masyarakat sebagai salah satu komoditas untuk memenuhi kebutuhan protein hewani yang murah dan mudah didapatkan.

Saat ini masyarakat memelihara ayam kampung pada umumnya menggunakan sistem ekstensif yaitu metode pemeliharaan yang dibiarkan berkeliaran bebas untuk mencari makan dengan campur tangan peternak yang sangat minim. Peternakan ayam kampung di pekarangan merupakan salah satu usaha masyarakat yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani rumah tangga, termasuk di Desa Midang, Kecamatan Gunung Sari, Lombok Barat. Ayam kampung dikenal memiliki daya tahan tubuh yang baik dan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar, menjadikannya pilihan ideal bagi peternak skala kecil. Namun, sistem pemeliharaan tersebut memiliki resiko yang lebih tinggi tanpa memerhatikan biosecuriti yang akan berdampak pada resiko penyebaran penyakit apabila ada wabah dilingkungan sekitar.

Sistem pemeliharaan di Desa Midang masih kebanyakan menggunakan sistem pemeliharaan ekstensif. Dimana penerapan biosecuriti pemeliharaan sangat rendah. Salah satu faktor penyebab rendahnya penerapan biosecuriti adalah minimnya pengetahuan peternak mengenai pentingnya langkah-langkah pencegahan penyakit. Selain itu, kurangnya pelatihan dan edukasi yang mendalam mengenai praktik biosecuriti dan juga rendahnya tingkat kesadaran peternak. Menurut (Zaharo et al., 2025), metode pemeliharaan secara ekstensif memiliki resiko yang cukup tinggi disisi kesehatan ternak tanpa diperhatikan biosekeruti lingkungannya dan berakibat menghasilkan produksi yang tidak optimal. Hal tersebut seringkali menjadi pemicu tingginya kematian ayam kampung akibat infeksi dari virus, dan bakteri (Sriasihi et al., 2023).

Desa Midang, dengan karakteristik peternakan ayam kampung yang umumnya masih dilakukan secara tradisional di pekarangan rumah, menghadapi tantangan ini. Hal tersebut dapat dicegah dengan dengan penerapan biosecuriti yang tepat (Siburian & Ginting, 2024). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Midang tentang prinsip-prinsip dasar biosecuriti yang mudah diterapkan dalam keseharian.

Biosecuriti, atau upaya pencegahan masuknya penyakit ke dalam peternakan, menjadi faktor krusial yang menentukan keberhasilan usaha peternakan. Kurangnya kesadaran akan pentingnya biosecuriti seringkali mengakibatkan penyebaran penyakit yang cepat dan luas, yang berujung pada tingginya angka kematian ternak serta penurunan produktivitas. Dengan latar belakang peternak ini, maka penting untuk dilakukan evaluasi dan pelatihan penerapan biosecuriti dikalangan peternak ayam kampung di Desa Midang. Pelatihan ini penting dilakukan guna memastikan keberlanjutan usaha peternakan ayam kampung di Desa Midang, terutama dalam mencegah penularan penyakit dan penurunan produktivitasnya untuk menekan kerugian dan meningkatkan kesejahteraan peternak ayam kampung di Desa Midang. Hal ini tidak hanya merugikan peternak secara ekonomi, tetapi juga berpotensi mengancam ketahanan pangan di tingkat lokal.

Program pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui serangkaian kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam menerapkan biosecuriti sederhana, diharapkan dapat tercipta lingkungan peternakan yang lebih sehat, menekan risiko penyebaran penyakit, serta pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Midang.

METODE

Karakteristik Kelompok Ternak

Kelompok peternakan ayam kampung Desa Midang merupakan kelompok peternak Ibu PKK yang memelihara ayam kampung untuk memenuhi kebutuhan protein hewani msasyarakat Desa Midang.

Sistem peternakan kelompok ini menggunakan sistem peternakan umbaran/ekstensif yang dilepas dipekarangan rumah masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada Agustus sampai September 2025 di Kelompok Peternak Pendamping Ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Midang, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif yaitu memberikan peran yang lebih banyak pada peternak untuk mencari solusi dan edukasi dalam permasalahan biosekuriti kendang yang melibatkan masyarakat Desa Midang secara langsung. Metodologi yang digunakan mencakup beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

Tahap Persiapan dan Koordinasi

- a. **Survei dan Observasi Awal:** Melakukan kunjungan awal ke Desa Midang untuk mengidentifikasi kondisi peternakan ayam kampung, melihat praktik pemeliharaan yang sudah ada, serta berdiskusi dengan tokoh masyarakat dan peternak untuk memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi.
- b. **Penyusunan Modul dan Materi:** Menyusun materi penyuluhan dan pelatihan yang sederhana, mudah dipahami, dan relevan dengan kondisi peternakan ayam kampung skala pekarangan.
- c. **Koordinasi dengan Pihak Terkait:** Melakukan koordinasi dengan ketua dan anggota ibu PKK, peternak, dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan dukungan dan perizinan, serta memastikan kegiatan berjalan lancar.

Tahap Sosialisasi dan Penyuluhan

- a. **Sosialisasi Konsep Biosecuriti:** Mengadakan pertemuan tatap muka dengan peternak untuk menjelaskan pengertian, prinsip dasar (isolasi, sanitasi, pengendalian lalu lintas), dan pentingnya biosecuriti bagi kesehatan ternak dan kesejahteraan peternak.
- b. **Edukasi Dampak Penyakit:** Memberikan pemahaman tentang dampak negatif dari penyakit ternak, seperti penurunan produktivitas, kerugian finansial, dan risiko penularan ke manusia (zoonosis), yang dapat terjadi akibat biosecuriti yang buruk.

Tahap Pelatihan dan Demonstrasi Praktik

- a. **Pelatihan Pembuatan Disinfektan Sederhana:** Mengajarkan cara membuat disinfektan dari bahan-bahan yang mudah didapat dan murah, seperti larutan klorin atau deterjen, untuk sanitasi kandang dan peralatan.
- b. **Demonstrasi Sanitasi Kandang:** Memberikan contoh langsung cara membersihkan kandang secara rutin, termasuk pengelolaan limbah kotoran ayam yang benar agar tidak menjadi sumber penyakit.
- c. **Simulasi Pengendalian Lalu Lintas:** Melatih peternak cara membatasi akses orang dan hewan lain ke area peternakan, serta prosedur membersihkan diri (misalnya, mencuci tangan dan alas kaki) sebelum dan sesudah berinteraksi dengan ayam.
- d. **Simulasi Penanganan Ayam Sakit:** Memberikan contoh cara mengidentifikasi gejala awal penyakit, mengisolasi ayam yang sakit, dan menangani bangkai ayam yang mati secara aman (misalnya, dengan dikubur atau dibakar).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di peternak ayam kampung masyarakat Desa Midang, Lombok Barat yang dibimbing oleh ibu-ibu PKK telah berhasil dilakukan. Pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan peternak tentang biosecuriti pemeliharaan ayam kampung guna mencegah dan mengurangi pemaparan penyakit disekitar peternakan mereka yang dipelihara secara ekstensif atau umbaran.

Masyarakat Desa Midang membentuk kelompok ternak dengan memanfaatkan pekarangan sebagai lahan peternakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani mereka dari telur dan daging ayam kampung. Pemeliharaan secara ekstensif merupakan pemeliharaan ayam yang dilakukan dengan cara dibiarkan berkeliaran mencari makan sendiri atau tanpa menggunakan sistem manajemen pemeliharaan yang maksimal (Zaharo et al., 2025).

Peternakan ayam kampung binaan ibu PKK di Desa Midang ini memiliki populasi ternak yang bervariasi mulai 50 ekor hingga 150 ekor di setiap pekarangan rumah warga. Sistem pemeliharaan mereka lebih banyak ke ekstensif walaupun ada beberapa dari mereka menggunakan sistem pemeliharaan semi intensif. Kendala yang sering mereka temukan dikalangan peternak ekstensif adalah sering terjadinya kematian mendadak dibandingkan dengan sistem pemeliharaan semi intensif. Hal tersebut kami perkirakan terjadi akibat dari sistem pemeliharaan yang tidak baik tanpa menerapkan biosecuriti lingkungan.

Kelompok ternak ayam kampung di Desa Midang ini memberikan pakan hanya menggunakan dedak dan kadang-kadang sisa nasi, nasi aking, dedak dan sisa makanan manusia lainnya tanpa menentukan kebutuhan nutrisinya sehingga produksinya tidak maksimal. Berbeda dengan sistem pemeliharaan intensif menurut (Indarsih et al., 2023), pemeliharaan ayam dengan sistem dikandangkan sesuai dengan kebutuhannya serta nutrisi yang dibutuhkan terpenuhi dan biosecuriti kandang selalu dijaga sehingga produktivitas dari ayam tersebut akan maksimal.



Gambar 1. Bentuk Kandang Ayam

Terlihat pada gambar kandang di atas peternak di Desa Midang ada yang melakukan pemeliharaan secara semi intensif dan ekstensif. Dimana terlihat dari gambar tersebut penerapan biosecuriti kandang tidak diterapkan. Sedangkan biosecuriti kandang sangat memiliki peran yang penting terhadap produktivitas ternak ayam kampung, karena produksi ayam akan optimal apabila kondisi lingkungan nyaman dan ayam dalam keadaan sehat. Berdasarkan (Mappanganro et al., 2019), biosecuriti kandang merupakan garda terdepan dalam pengendalian penyakit dan dapat mengefisiensi biaya kesehatan dibanding dengan peternak yang tidak menerapkan biosecuriti. Biosecuriti adalah rangkaian tindakan pencegahan yang bertujuan melindungi ayam

kampung dari paparan penyakit melalui pembatasan kontak dengan sumber patogen. Mengingat ayam kampung sering dipelihara secara semi-intensif atau bebas, biosecuriti memainkan peran penting dalam mengendalikan penularan penyakit dan memastikan kesehatan hewan ternak serta keberlanjutan usaha peternakan (Siburian & Ginting, 2024). Penerapan biosecuriti pada pemeliharaan ayam kampung sangat penting dilakukan sehingga perlu dilakukan pemberian pemahaman kepada peternak.

Implentasi biosecuriti di Desa Midang merupakan salah satu rangkaian tindakan yang bertujuan untuk melindungi ayam kampung dari paparan penyakit melalui pembatasan dengan patogen maupun penyemprotan desinfektan. Menurut (Siburian & Ginting, 2024), program biosecuriti merupakan salah satu pengendalian penting dalam memelihara ayam yang terdiri dari: isolasi, pengendalian lalu lintas, dan sanitasi. Dimana hal tersebut bisa dikatakan peternakan di Desa Midang belum pernah menerapkannya misalnya pembatasan orang yang dapat menjangkau lingkungan ternak, penyemprotan desinfektan dan memisahkan lokasi ternak dengan ternak lain yang memungkinkan sebagai karir patogen.



Gambar 2. Pemberian Materi Penyuluhan

Pemaparan materi penyuluhan dilakukan dengan pendekatan interaktif, dimana peternak dikumpulkan di satu lokasi lingkungan masyarakat. Materi yang disampaikan pada pengabdian ini sebagian besar meliputi manfaat penerapan biosecuriti kandang dan pemberian edukasi terkait dengan dampak penyakit yang bakal terjadi apabila biosecuriti kandang tidak diterapkan secara maksimal seperti penurunan produksi, resiko penularan penyakit secara signifikan yang berdampak pada kerugian pada peternak. Seperti yang disampaikan oleh (Indrasena et al., 2022), bahwa sanitasi kandang merupakan upaya pengendalian penyakit dengan menekan faktor penyebab yang berkaitan. Kesadaran akan pentingnya sanitasi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, lama berternak, dan tingkat pendidikan peternak. Dalam kegiatan ini peternak terlihat tidak hanya mendengarkan paparan materi tetapi juga aktif bertanya tentang biosecuriti kandang dan mekanisme beternak yang baik.

Dari kegiatan diskusi dengan peternak didapatkan hasil bahwa selama ini peternak tidak terlalu memperhatikan kondisi kebersihan lingkungan ternak tanpa ada perlakuan sanitasi kandang. Dan juga terdapat peternak yang enggan menerapkan biosecuriti lingkungan karena tidak sesuai dengan populasi yang diternak dengan biaya sanitasi. Selain itu, tim pengabdian mendapatkan informasi dari peternak bahwa ketika menjelang perubahan musim dari musim kemarau ke musim hujan sering kali mereka mendapati ternak ayam mereka tiba-tiba sakit dan bahkan banyak yang mati. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya penerapan biosecuriti kandang yang menyebabkan sumber penyebab penyakit (patogen) cepat menyerang ayam.

Setelah dilakukan pemaparan materi didapatkan hasil bahwa peternak sudah mulai memahami manfaat dari penerapan biosecuriti kandang dan memulai menerapkannya yang dibuktikan dengan pemberian lembar kusisioner terkait dengan seberapa paham peternak tentang biosecuriti kandang. Materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan peternak di Desa Midang saat ini. Peternak berharap agar kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan.



Gambar 3. Persiapan dan Penyemprotan Desinfektan

Gambar di atas merupakan tahapan dari persiapan pembuatan desinfektan dan penyemprotan pada lingkungan dan kandang ternak ayam kampung yang menggunakan metode peternakan semi intensif. Bahan yang digunakan merupakan bahan yang mudah dijangkau oleh peternak dan murah yaitu Iodin, minyak GPU, dan sabun.

Bahan-bahan tersebut memiliki fungsi masing-masing diantaranya sebagai pengendali pertumbuhan mikroba patogen, pendegradasi dinding sel mikroba maupun virus, dan memanfatkan kandungan mentol dari GPU sebagai memperlancar pernapasan dari ternak ayam. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi terkait biosecuriti harus terus dilakukan secara berkelanjutan melalui praktik-praktik nyata sehingga peternak sadar dan memahami pentingnya biosecuriti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan “Peningkatan Pemahaman Biosecuriti Peternakan Ayam Kampung di Pekarangan Masyarakat Desa Midang Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat” bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peternak ayam kampung mengenai pentingnya biosecuriti kandang. Harapan dari kegiatan pengabdian ini diharapkan agar peternak menerapkan biosecuriti yang efektif, sehingga peternak dapat mengurangi resiko serangan penyakit dan mendapatkan produktifitas yang maksimal untuk mengurangi resiko kerugian ekonomi, serta memastikan keamanan dan keberlanjutan dari peternakan mereka. Penerapan biosecuriti kandang seperti penyemprotan desinfektan dan sanitasi kendang, dapat mengurangi peluang penyebaran patogen dan memperkuat pengendalian kesehatan lingkungan peternakan. Dari kegiatan pengabdian didapatkan hasil bahwa peternak sudah mulai memahami pentingnya biosecuriti dan memulai menerapkannya.

Saran

Kegiatan ini sebaiknya dilanjutkan dengan pendampingan rutin untuk memastikan peternak tetap konsisten menerapkan biosecuriti di kandang mereka. Perlu juga dilakukan evaluasi berkala guna menilai efektivitas tindakan biosecuriti yang telah diterapkan serta memberikan perbaikan apabila diperlukan. Selain itu, penyediaan materi edukasi yang mudah dipahami dan demonstrasi praktis akan membantu memperkuat pemahaman peternak dalam menjaga kesehatan dan keberlanjutan usaha ternak ayam kampung.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kelompok ternak ayam kampung Desa Midang yang telah memberikan izin pengabdian ini, penulis berharap kegiatan ini dapat terus dilakukan dan ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, R. F., Suprayogi, W. P. S., Handayanta, E., Sudiyono, S., Hanifa, A., & Widyawati, S. D. (2021). Peningkatan Produktivitas Usaha Budidaya Ayam Kampung UKM Putra Budi Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. PRIMA: Journal of Community Empowering and Services, 5(2), 118. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i2.44687>
- Indarsih, B., Tamzil, M. H., Jaya, I. N. S., & ... (2023). Inovasi Teknologi Peternakan Ayam Kampung Intensif Di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Pengabdian ..., 2019. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmi/article/view/3312%0Ahttps://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmi/article/download/3312/223>
- Indrasena, B., Ratnawati, R., & Abidin, Z. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pekerja Ternak Unggas dengan Keadaan Sanitasi Kandang. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(9). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.894>
- Mappanganro, R., Syam, J., & Ali, C. (2019). Tingkat Penerapan Biosecuriti Pada Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap. Jurnal Ilmu Dan Industri Peternakan (Journal of Animal Husbandry Science and Industry), 4(1), 60. <https://doi.org/10.24252/jiip.v4i1.9809>
- Siburian, F., & Ginting, T. T. M. (2024). Meningkatkan Kesadaran Peternak tentang Biosecuriti: Kunci untuk Kesehatan Ayam Kampung yang Lebih Baik di Namorambe. Jurnal Pengabdian Sosial, 2(1), 2432–2438. <https://doi.org/10.59837/wjnfrx38>
- Sriasihi, M., Depamede, S. N., Wariata, W., Ali, M., Rosyidi, A., & Aini, A. (2023). Identifikasi Penyebab Kematian Dan Kekerdilan Pada Ayam Ras Pedaging Di Kelompok Peternak Muara Selayar Desa Pijot Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Abdi Insani, 10(2), 984–992. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.488>
- Zaharo, L., Damayanti, E. P., Julianti, H., & Brawijaya, K. M. Z. (2025). Manajemen Pemeliharaan Ayam Kampung Di Kecamatan Perbaungan. Publikasi Ilmu Tanaman Dan Agribisnis, 2(1), 152–161.